

KINERJA ORGANISASI NIRLABA DI INDONESIA

Ika Kristianti

Universitas Kristen Satya Wacana

ika.kristianti@uksw.edu

Nika Ardian

Universitas Kristen Satya Wacana

232016100@student.uksw.edu

Abstract

The non-profit organisation positively impacts economic, reform, and social improvement. One of the non-profit organisations is the foundation. This study aims to analyse the effect of organisational reputation, organisational size, audit opinion and public accounting firm size on the performance of non-profit organisations. This research is quantitative. The sample in this study consisted of 80 foundations for 4 years of observation. The results show that organisational reputation does not affect the performance of non-profit organisations. Organisational size affects the performance of non-profit organisations. Audit opinion does not affect the performance of non-profit organisations, and the size of public accounting firms does not affect the performance of non-profit organisations. This study implies that the availability of sufficient total assets can provide opportunities for non-profit organisations to continue to improve and improve their performance.

Keywords: foundations; non-profit organizations; organisational performance; organisational reputation; public accounting firm.

PENDAHULUAN

Hadirnya sektor nirlaba pada periode ini membawa peran penting dalam mendorong reformasi, sosial dan ekonomi. Sektor nirlaba juga memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi serta berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia (Anto *et al.*, 2017). Sektor nirlaba sangat membutuhkan dukungan dana dari donatur dalam menjalankan perannya, namun sektor nirlaba kini dihadapkan pada persoalan menurunnya kepercayaan serta dukungan dana dari calon donatur dalam negeri maupun luar negeri (Islami & Achmad, 2017).

Krisis kepercayaan dari calon donatur kini semakin memprihatinkan setelah banyaknya kasus mengenai penyalahgunaan dana yayasan. Terdapat kasus penyalahgunaan dana untuk yayasan yang dilakukan oleh Adnin Arnas selaku Ketua Yayasan Keadilan untuk Semua (YKUS). Adnin Arnas dijatuhi hukuman penjara selama lima tahun karena melanggar Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 (Tashandra, 2017). Kasus serupa terjadi lagi tahun 2019. Bachtiar Nasir selaku Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) melakukan penggelapan dana milik YKUS untuk aksi keagamaan (Putra, 2019).

Krisis kepercayaan terhadap yayasan menurun karena rendahnya kepedulian pembinaan bidang tersebut. Pembinaan yang rendah ditunjukkan dengan adanya peraturan mengenai yayasan yang sudah ditentukan dan diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2001, yang kemudian dilakukan revisi dalam UU Nomor 28 Tahun 2004 (Lingkarism, 2019). UU Nomor 16 tahun 2001 belum memuat seluruh keperluan dan perkembangan hukum dalam masyarakat. Perubahan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 mencakup ketentuan laporan keuangan (yang wajib diaudit oleh akuntan publik), larangan pengalihan kekayaan yayasan dan perolehan status badan hukum. Penyempurnaan yang terjadi diharapkan dapat menjamin ketentuan dan keterlibatan hukum, dapat meluruskan pemahaman mengenai yayasan kepada seluruh masyarakat serta dimaksudkan supaya yayasan semakin dapat berfungsi sebagaimana semestinya.

Menurut Astuti & Padnyawati (2022), laporan keuangan adalah hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang berisi gambaran keadaan perusahaan dari sudut pandang keuangan dalam jangka

waktu tertentu dan disusun oleh manajemen perusahaan. Informasi mengenai perusahaan seringkali menjadi salah satu tolok ukur kinerja dalam sebuah organisasi. Salah satu ukuran untuk menilai kinerja organisasi nirlaba adalah dengan melihat kemampuannya dalam mengalokasikan dananya sesuai dengan misi organisasi. Biaya organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan menjadi biaya program serta biaya pendukung. Dalam penelitian ini kinerja organisasi nirlaba menggunakan rasio biaya program sebagai alat pengukurnya. Rasio biaya program dapat dijadikan strategi dalam penggalangan dana serta dapat memberikan gambaran seberapa efisien manajer organisasi nirlaba dalam melakukan penilaian atas perubahan sumber daya organisasi. Semakin tinggi rasio biaya program mencerminkan semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, laporan keuangan organisasi nirlaba yang persentase biaya programnya besar, mempunyai peran yang sangat penting karena mampu menarik calon donatur untuk memberikan sumbangannya (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).

Kemampuan organisasi nirlaba dalam melakukan manajemen atas kinerja berkaitan dengan reputasi organisasi. Pada dasarnya, reputasi merupakan nama baik yang dapat mencerminkan kualitas organisasi (Wahyuningsih, 2018). Reputasi yang dijaga oleh organisasi diperlukan untuk mempertahankan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang. Reputasi yang baik akan membuat kepercayaan donatur meningkat, sehingga organisasi dapat dengan mudah mendapatkan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Wahyuningsih & Tanggulangan (2014), umur merupakan *proxy* dari kemampuan organisasi untuk membangun reputasi. Reputasi umumnya dapat diperoleh tidak dalam jangka waktu yang pendek. Semakin panjang umur organisasi, semakin banyak kesempatan bagi organisasi untuk belajar mengelola berbagai tantangan dan hambatan dalam pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, organisasi yang berumur panjang akan semakin baik dalam pengelolaan kinerja, terlebih kinerja yang dapat meningkatkan kredibilitas organisasi (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).

Margaretha & Afriyanti (2016) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Ukuran organisasi dianggap dapat meningkatkan nilai organisasi. Semakin besar ukuran organisasi, semakin mudah organisasi mendapatkan sumber dukungan dari eksternal (Adjani & Parinduri, 2022). Semakin besar ukuran organisasi, semakin percaya atas pertimbangan donatur dalam memberikan donasinya. Ukuran organisasi dapat dilihat salah satunya melalui total aset (Indarti & Extaliyus, 2013). Semakin besar total aset yang dimiliki berbanding lurus dengan besarnya ukuran organisasi. Organisasi yang memiliki ukuran besar dianggap memiliki kinerja yang baik (Tisna & Agustami, 2016).

Opini auditor adalah kesimpulan auditor independen tentang laporan keuangan organisasi, apakah laporan keuangan tersebut memenuhi standar auditing atau tidak (Meini & Nikmah, 2022). Menurut Suryaningsih & Sisdyani (2016), opini audit berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan auditor dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap organisasi karena dianggap memiliki kinerja yang baik (Nurpratiwi & Rahardjo, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian Sudarsana & Rahardjo (2013) bahwa semakin banyak pendapat opini tidak wajar serta tidak memberikan pendapat menunjukkan semakin rendah kinerja organisasi. Organisasi yang mendapatkan opini *unqualified* memberikan sinyal yang baik bagi donatur karena dapat mempertanggungjawabkan dana kelolaan organisasi tersebut.

Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar, cenderung lebih dipercaya *stakeholder* karena dianggap lebih kredibel (Djamalilleil, 2015). Organisasi besar cenderung akan memilih laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik. Donatur akan cenderung lebih percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi, karena organisasi tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik (Nindita & Siregar, 2012).

Wahyuningsih & Tanggulangan (2014) telah meneliti kinerja organisasi nirlaba bidang sosial. Meskipun demikian, penelitian pada organisasi nirlaba tertentu seperti yayasan perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Yayasan memberikan peran penting dalam pengembangan serta pengawasan

terutama dalam bidang pendidikan. Pengelolaan keuangan juga menjadi hal yang penting bagi yayasan, karena merupakan pertanggungjawaban sumber dana yang dikelola oleh manajemen. Semakin baik pengelolaan keuangan yayasan, akan meningkatkan kredibilitas yayasan pada donatur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi organisasi, ukuran organisasi, opini audit, dan ukuran KAP terhadap kinerja organisasi nirlaba.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah suatu lembaga yang didirikan dengan tujuan tidak semata-mata untuk mendapatkan profit, tetapi bermaksud untuk mendukung suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan kemasyarakatan untuk menarik perhatian masyarakat, tanpa adanya tujuan komersil (Korompis, 2014). Organisasi nirlaba adalah suatu entitas yang mendapatkan sumber daya untuk kegiatan operasionalnya berasal dari donasi anggota dan penyumbang, tanpa mengharapkan pengembalian apapun dari entitas (IAI, 2020).

Tujuan utama organisasi nirlaba bukan pada mencari keuntungan melainkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan organisasi nirlaba berjalan dengan mengandalkan dana atau sumber daya dari donatur. Kegiatan organisasi yang menghasilkan keuntungan tidak boleh diakui laba pribadi melainkan dimanfaatkan untuk pengembangan organisasi. Organisasi nirlaba tidak boleh mengakui keuntungan, tetapi menggunakan keuntungan untuk investasi organisasi tersebut (Jumaiyah & Wahidullah, 2019).

Yayasan

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mengalokasikan kekayaannya untuk kepentingan tertentu dalam bidang kemanusiaan, sosial, dan agama (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan). UU No. 28 Tahun 2004 atas perubahan UU No. 16 Tahun 2001 mengenai yayasan menyebutkan bahwa yayasan adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk membantu mengurangi permasalahan sosial di mana seluruh aktivitasnya di luar dari struktur politik. Dana yang diterima dari donatur yayasan dengan bidang kegiatan sosial langsung dikelola dan kemudian digunakan untuk program kegiatan sosial sesuai dengan misi atau tujuan organisasi. Dana yang diterima dari donatur yayasan dengan bidang kegiatan zakat langsung didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan kemampuan organisasi atas pengelolaan dana untuk mencapai tujuan tertentu suatu organisasi (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014). Kinerja organisasi dapat dijadikan sebagai acuan penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan karena dalam prosesnya mencerminkan prestasi kinerjanya. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting. Organisasi nirlaba harus memperhatikan pengukuran kinerja yang digunakannya. Pengukuran kinerja yang tepat dapat meningkatkan kredibilitas organisasi nirlaba dan akan berpengaruh pada keputusan *stakeholder* (Margaretha & Afriyanti, 2016).

Reputasi Organisasi

Wahyuningsih & Tanggulangan (2014) menyatakan bahwa reputasi adalah suatu indikasi yang mencerminkan kemampuan organisasi untuk tetap bertahan di setiap rintangan serta mampu memanfaatkan kesempatan yang ada. Reputasi organisasi diperoleh dengan membangun kepercayaan kepada donatur sehingga cenderung membutuhkan waktu yang lama. Menurut Putri & Lestari (2014), reputasi adalah pemahaman tentang bagaimana kemampuan organisasi dalam menjalankan kegiatannya, serta penilaian tentang kondisi masa lalu dan prospek masa depan atas kualitas organisasi. Dengan demikian, reputasi adalah upaya yang dilakukan organisasi untuk terus mencapai tujuan organisasi serta menjaga kelangsungan hidupnya. Reputasi mencerminkan nama baik yang selalu diperhatikan organisasi untuk menarik perhatian serta kepercayaan donatur. Bagi organisasi

nirlaba, reputasi sangat penting karena merupakan salah satu aspek yang digunakan donatur atas keputusan penggalangan dana.

Ukuran Organisasi

Menurut Aprianingsih (2016), ukuran organisasi adalah skala yang dapat dijadikan dasar untuk mencerminkan besar kecilnya organisasi. Besar kecilnya ukuran organisasi dapat diukur salah satunya melalui total aset (Indarti & Extaliyus, 2013). Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar kekayaan organisasi yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatannya, sehingga semakin besar pula ukuran organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran organisasi merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk menilai besar kecilnya organisasi melalui total aset yang dimiliki suatu organisasi. Total aset mencerminkan kekayaan suatu organisasi. Organisasi yang mempunyai total aset besar maka mencerminkan banyaknya kekayaan yang dimiliki suatu organisasi (Aprianingsih, 2016).

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan auditor mengenai hasil kewajaran suatu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan atas pemeriksaan yang dilaksanakan (Fitryani, Subroto *et al.*, 2013). Pemberian opini auditor harus sesuai dengan temuan yang diperoleh atas pemeriksaan laporan keuangan. Jenis opini terbagi menjadi lima, yaitu tidak memberikan pendapat, tidak wajar, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar, dan wajar tanpa pengecualian. Opini audit yang dikeluarkan auditor menjadi informasi bagi *stakeholder* untuk menilai organisasi. Organisasi cenderung mengincar opini wajar tanpa pengecualian karena dianggap lebih bisa dipercaya oleh *stakeholder*. Laporan keuangan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan kewajaran atas pengungkapan informasi, kondisi keuangan, serta kinerja organisasi (Setiyanti, 2012).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Djamalilleil (2015), ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu KAP. Besar kecilnya KAP bisa dilihat melalui koneksinya dengan KAP *big four*, cabang yang dimiliki, klien, serta tenaga profesionalnya. Organisasi akan cenderung lebih memilih laporan keuangannya diaudit oleh KAP berukuran besar karena terkait pertanggungjawabannya kepada *stakeholder* dan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan ukuran KAP secara tidak langsung dapat memengaruhi kredibilitas auditor. Semakin besar ukuran KAP, auditor akan memiliki tingkat keahlian dan kredibilitas yang lebih tinggi (Nikmah & Rahardjo, 2014).

Hubungan antar Variabel

Reputasi organisasi merupakan indikasi yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk tetap bertahan di setiap hambatan serta kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan yang ada. Reputasi adalah suatu hal penting karena merupakan penilaian pertama dari calon donatur terkait kinerja organisasi. Organisasi yang bereputasi baik dianggap memiliki pengalaman yang cukup untuk mampu mengelola kegiatannya di masa depan. Organisasi bereputasi baik cenderung lebih mudah mendapatkan dana dari calon donatur karena dianggap mampu mengelola saluran dana untuk pengembangan organisasi secara tepat (Wahyuningsih & Tanggulongan, 2014).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Putri & Lestari (2014) yang menyatakan bahwa organisasi yang memiliki umur lebih lama akan membuat kepercayaan donatur semakin meningkat karena dapat mengurangi asimetri informasi. Berkurangnya asimetri informasi diharapkan membantu donatur untuk mendapatkan lebih banyak informasi terkait organisasi nirlaba sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan donasinya. Penelitian Wahyuningsih (2018) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh antara reputasi dengan kinerja organisasi. Organisasi yang memiliki reputasi yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: Reputasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Organisasi yang memiliki ukuran besar memiliki dana yang besar untuk mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga organisasi akan terus memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya sebagai pertanggungjawaban atas dana yang diperoleh. Organisasi yang memiliki aset besar berpeluang lebih tinggi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dibanding organisasi yang memiliki aset kecil. Organisasi besar yang memiliki program lebih kompleks tetap dapat menjalankan programnya karena ketersediaan aset yang besar sehingga cukup untuk mampu memenuhi kebutuhan programnya. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan operasional memberikan kesempatan organisasi untuk selalu memperbaiki kinerjanya (Tisna & Agustami, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Mutmainah (2012), Aprianingsih (2016), dan Erawati & Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Semakin besar ukuran organisasi mencerminkan kinerja organisasi yang semakin baik pula. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: Ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor atas penilaian hasil kinerja organisasi berdasarkan fakta yang terjadi dalam suatu organisasi (Fitryani *et al.*, 2013). Opini audit diberikan sesuai dengan kesesuaian laporan keuangan dengan kondisi dalam organisasi. Opini buruk muncul apabila banyak temuan yang ditemukan selama proses audit. Temuan yang dihasilkan auditor berasal dari persoalan laporan keuangan yang melanggar ketentuan pengendalian intern organisasi. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa opini buruk yang dihasilkan mencerminkan bagaimana pengelolaan organisasi. Organisasi yang mendapat opini buruk menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja organisasi tidak berjalan dengan baik. Semakin baik opini yang dikeluarkan auditor menunjukkan tingginya akuntabilitas organisasi sehingga menunjukkan semakin baik pula kinerja organisasi (Sudarsono & Rahardjo, 2013).

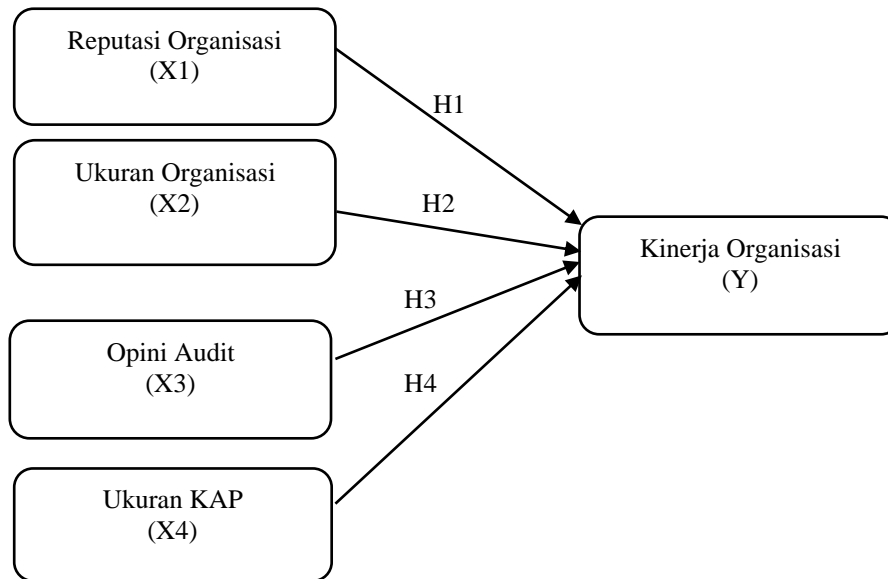
Hal tersebut didukung oleh penelitian Mustikarini & Fitriyani (2012) yang menyatakan bahwa banyaknya opini buruk mencerminkan rendahnya kinerja organisasi. Oleh dari itu, laporan keuangan yang dinyatakan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menjadi incaran semua organisasi (Suryaningsih & Sisdyani, 2016). Selain itu, Sutopo *et al.* (2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada organisasi pemerintah (Ani & Mohammed, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Opini audit berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Menurut Djamil (2015), KAP yang memiliki ukuran besar dan bereputasi tinggi memiliki auditor yang lebih berkompeten dan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kualitas yang dihasilkan pada saat proses audit sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal tersebut menjadi penting, karena laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja organisasi, donatur akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar, karena dianggap lebih kredibel. Dana dari donatur tersebut dapat digunakan organisasi untuk memperbaiki kinerjanya untuk menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindita & Siregar (2012) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Ani & Mohammed (2015) juga menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Secara keseluruhan, hubungan antar variabel dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. MODEL PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa laporan keuangan yang sudah diaudit khususnya laporan neraca, aktivitas dan catatan atas laporan keuangan organisasi nirlaba, serta laporan auditor independen. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari media masa dan laporan tahunan. Media masa digunakan untuk melihat umur organisasi yakni indikator untuk melihat reputasi organisasi. Laporan tahunan digunakan untuk melihat total aset, opini audit, kantor KAP serta rasio biaya program. Data laporan tahunan diperoleh dengan periode pengamatan tahun 2015-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh yayasan yang berbadan hukum yang terdaftar di Kemenhumkan tahun 2015-2018. Sampel pada penelitian ini adalah yayasan yang mempublikasikan laporan keuangan dimedia masa atau jurnal lainnya periode 2015-2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, dengan kriteria: (1) yayasan yang berbadan hukum yang terdaftar di Kemenhumkan; (2) yayasan yang menggunakan mata uang rupiah; (3) yayasan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2018; (4) yayasan yang mempublikasikan data keuangan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 yayasan. Tabel 1 menunjukkan defirinsi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini.

Langkah awal dalam analisis data dalam penelitian adalah mengidentifikasi data keuangan yang terkait dengan umur, total aset, opini audit serta KAP yang melakukan audit. Selanjutnya, melakukan perhitungan rasio biaya program dengan menggunakan rumus (1). Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas untuk menghasilkan model regresi yang tidak bias, uji heteroskedastisitas untuk menghindari kesamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, uji multikolinearitas supaya terdapat hubungan yang sempurna antar variabel bebas, dan uji autokorelasi supaya residual antar periode tidak terjadi korelasi. Selanjutnya, melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1.
DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Empirik	Pengukuran
Reputasi Organisasi (X1)	Indikasi yang mencerminkan kemampuan organisasi untuk tetap bertahan di setiap rintangan serta mampu memanfaatkan kesempatan yang ada (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).	Umur organisasi nirlaba (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).	Skala nominal
Ukuran Organisasi (X2)	Ukuran yang mencerminkan besar kecilnya organisasi (Tisna & Agustami, 2016).	Total aset (Tisna & Agustami, 2016)	$Size = LN(\text{Total Aset})$
Opini Audit (X3)	Pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil pemeriksaan mengenai kewajaran suatu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Fitryani, Subroto, & Baridwan, 2013).	Pengukuran variabel ini dikelompokkan menjadi 5 yaitu opini WTP akan diberi nilai 5, opini WTP-DPP akan diberi nilai 4, opini WDP akan diberi nilai 3, opini TW akan diberi nilai 2 dan opini TMP akan diberi nilai 1 (Fitryani, Subroto, & Baridwan, 2013).	Skala ordinal
Ukuran KAP (X4)	Ukuran yang digunakan untuk menilai besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) (Djamalilleil, 2015).	Variabel ini diukur menggunakan <i>dummy variable</i> , di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP di luar <i>Big Four</i> diberikan nilai 0 (Djamalilleil, 2015).	Skala nominal
Kinerja Organisasi (Y)	Keahlian organisasi atas pengelolaan dana untuk mencapai tujuan tertentu suatu organisasi (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).	Rasio Biaya Program (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014).	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik tersebut khususnya mengenai nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tabel 2 menunjukkan hasil deskriptif statistik dari seluruh variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data yang cukup bervariasi, ditunjukkan dari nilai *standar deviasi* yang lebih dari 30% nilai *mean*. Dilihat dari ukuran organisasi, total aset terbesar adalah yayasan Dompot Dhuafa Republika tahun 2018, dan total aset terkecil adalah yayasan Pundi Amal Peduli Kasih pada 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, rata-rata organisasi masuk pada fase matang berkelanjutan yakni berumur 7–30 tahun. Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih adalah yayasan termuda yang berumur 4 tahun, sedangkan yayasan WWF Indonesia adalah yayasan tertua yakni berumur 58 tahun. Organisasi yang mempunyai kemampuan dalam sumber daya adalah salah satu ciri dari organisasi yang memasuki fase tersebut (Simon & Donovan, 2002).

Tabel 2.
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Biaya Program	80	0	0,969	0,576	0,285
Reputasi Organisasi	80	4	58	19,55	12,607
Ukuran Organisasi	80	16,118	26,668	23,094	2,139
Opini Audit	80	3	5	4,9	0,439
Ukuran KAP	80	0	1	0,1	0,302

Sumber: Data diolah (2020)

Yayasan Penabulu tahun 2018 mengalokasikan untuk biaya program terbesar yakni 96,9% dan pengalokasian untuk biaya program terendah yaitu yayasan Pundi Amal Peduli Kasih pada saat pertama kali berdiri tahun 2015 yakni sebesar 0%. Sebagian besar organisasi nirlaba telah mengalokasikan anggarannya untuk biaya program dibandingkan untuk kegiatan administrasi, hal itu ditunjukkan pada rata-rata sebesar 57,56% dari rasio biaya program.

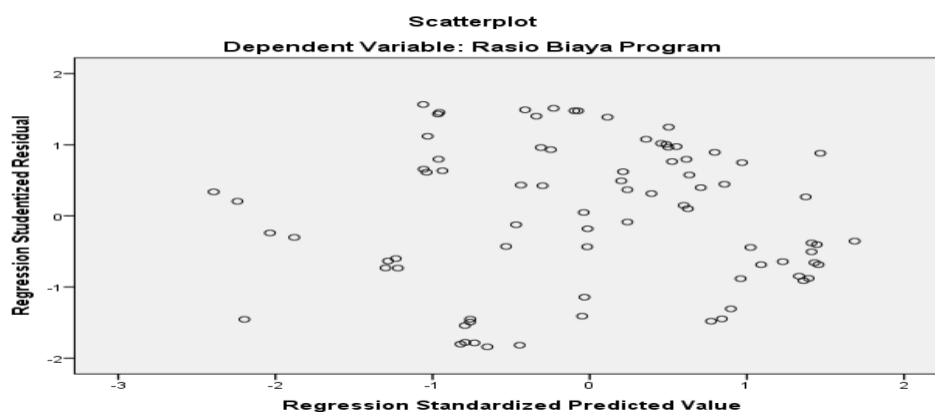
Semua organisasi yang menjadi sampel ini memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, kecuali untuk yayasan Ekoturisme Indonesia. Yayasan Ekoturisme Indonesia tahun 2015–2018 memperoleh opini wajar dengan pengecualian. Selain itu, terdapat dua yayasan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* yaitu yayasan Danamon Peduli dan yayasan WWF Indonesia.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Artinya, nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas terpenuhi, hal tersebut didasarkan pada nilai $VIF < 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,100$. Menurut Ghazali (2013), gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Detail hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di Lampiran 1.

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Scatter Plot*. Gejala heteroskedastisitas tidak terjadi apabila hasil gambar membentuk pola yang berantakan, tidak teratur dan titik-titik yang menyebar secara merata di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah (2020)

Gambar 1. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi terpenuhi apabila nilai Durbin Watson (DW) terletak di antara dU dan $(4-dU)$ (Ghozali, 2013). Lampiran 2 menunjukkan bahwa adanya gejala autokorelasi, sehingga akan dilakukan perbaikan. Perbaikan

dilakukan menggunakan metode *cochrane orcutt*. Lampiran 3 menunjukkan bahwa nilai $dU(1,7141) < DW(1,742) < 4-Du(2,257)$ sehingga tidak terjadi korelasi dalam data penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda. Tabel 3 menunjukkan hasil regresi antara variabel independen yakni reputasi organisasi, ukuran organisasi, opini audit, dan ukuran KAP terhadap kinerja organisasi nirlaba sebagai variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam rumus (1).

Tabel 3.
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.627	,451		-1,389	,169
Reputasi Organisasi	-.005	,003	-.218	-1,476	,144
Ukuran Organisasi	,043	,018	,324	2,366	,021
Opini Audit	,063	,074	,098	,855	,395
Ukuran KAP	-.064	,117	-.068	-.549	,584

Sumber: Data diolah (2020)

$$Y = - 0,627 - 0,005 \text{ Reputasi Organisasi} + 0,043 \text{ Ukuran Organisasi} + 0,063 \text{ Opini Audit} - 0,064 \text{ Ukuran KAP} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Makna dari persamaan tersebut adalah: (1) konstanta sebesar $- 0,627$ berarti apabila reputasi organisasi, ukuran organisasi, opini audit dan ukuran KAP organisasi nilainya adalah 0, maka kinerja organisasi (Y) nilainya adalah $-x0,627$; (2) koefisien regresi variabel reputasi organisasi sebesar $- 0,005$, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen reputasi organisasi nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kinerja organisasi mengalami penurunan sebesar 0,005; (3) koefisien regresi variabel ukuran organisasi sebesar 0,043, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen ukuran organisasi nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kinerja organisasi mengalami peningkatan sebesar 0,043; (4) koefisien regresi variabel opini audit sebesar 0,063, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen opini audit nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kinerja organisasi mengalami peningkatan sebesar 0,063; (5) koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar $-0,064$, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen ukuran KAP nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kinerja organisasi mengalami penurunan sebesar 0,064.

Tingkat signifikansi uji t sebesar 5%. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, pengaruh reputasi organisasi terhadap kinerja organisasi (H1) tidak terbukti (sig. 0,144>0,05). Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja organisasi (H2) terbukti (sig. 0,021<0,05). Pengaruh opini audit terhadap kinerja organisasi (H3) tidak terbukti (sig. 0,395>0,05). Pengaruh ukuran KAP terhadap kinerja organisasi (H4) tidak terbukti (sig. 0,584>0,05).

Pengaruh Reputasi Organisasi terhadap Kinerja Organisasi

Reputasi organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih & Tanggulungan (2014) serta mendukung hasil temuan dari Wongsosudono (2012) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi organisasi terhadap kinerja organisasi. Organisasi yang berumur panjang dapat mengalami penurunan kinerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian secara keseluruhan memasuki fase matang di mana akan ada kemungkinan organisasi akan mengalami fase stagnasi. Fase stagnasi mengharuskan organisasi untuk dapat melakukan pembaharuan supaya dapat kembali lagi pada fase matang-berkelanjutan. Organisasi yang gagal melakukan pembaharuan, maka memungkinkan organisasi akan masuk pada fase *shut-down* (Simon & Donovan, 2002). Untuk mencapai usia matang, organisasi membutuhkan waktu sekitar 5 tahun dalam pengelolaannya. Ketika yayasan telah melewati tahap

tersebut, membuktikan bahwa pengalaman pengelolaan kinerja organisasi dalam jangka panjang telah berhasil. Reputasi tidak lagi menjadi pencapaian yayasan pada fase ini karena fokus utama pada mempertahankan nama baik bukan lagi membangun reputasi.

Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Organisasi

Ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tisna & Agustami (2016) dan Aprianingsih (2016). Ukuran organisasi adalah kekuatan finansial yang dimiliki suatu organisasi di mana organisasi yang memiliki aset besar akan semakin menarik perhatian masyarakat atau calon donatur. Organisasi yang mempunyai aset besar cenderung akan mendapatkan citra yang baik oleh calon donatur. Ketersediaan aset yang memadai serta citra baik dari calon donatur membuat organisasi mendapat dorongan motivasi untuk selalu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya. Ukuran yayasan akan berdampak pada pencapaian visi dan misi yayasan tersebut. Yayasan dengan pendapatan yang besar berpotensi untuk mengelola program kerja yang semakin leluasa.

Pengaruh Opini Audit terhadap Kinerja Organisasi

Opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marfiana & Kurniasih (2013) serta Indrarti (2011). Tidak adanya korelasi tersebut disebabkan karena dalam pemberian opini audit, auditor lebih mementingkan pada kewajaran suatu laporan keuangan berdasarkan sistem pengendalian internal, catatan akuntansi serta pemeriksaan akun-akun. Audit yang dilakukan bertujuan untuk menemukan ada tidaknya kecurangan serta apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, bukan didasarkan pada nominal atau jumlah dari data keuangan tersebut. Yayasan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan mendapatkan opini *unqualified* akan membuktikan bahwa kinerja keuangan yayasan tersebut berjalan dengan semestinya. Namun dengan tingkat kematangan reputasi yayasan yang menjadi sampel, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja yayasan. Yayasan dengan reputasi baik, akan membuktikan bahwa dengan ada atau tidaknya opini audit tetap akan mengelola keuangan dengan benar dan taat kepada aturan Standar Akuntansi Keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kinerja Organisasi

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nindita & Siregar (2012) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut dapat dikarenakan KAP yang berukuran besar akan merasa dirinya berada di lingkungan yang aman sehingga ada kemungkinan kurang memperhatikan kualitas audit. Hal tersebut akan mengurangi tingkat transparansi dari organisasi dan membuat pengawasan dari komite audit tidak dapat seefisien yang diharapkan sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja organisasi secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) reputasi organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba; (2) ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba; (3) opini audit tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba; (4) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan total aset yang mencukupi mampu memberikan kesempatan bagi organisasi nirlaba untuk terus memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya. Ukuran organisasi dapat dijadikan indikasi untuk menilai kinerja organisasi, namun variabel lainnya yakni reputasi organisasi, opini audit, dan ukuran KAP tidak dapat mengindikasikan kinerja yang baik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan donatur sebagai bahan pertimbangannya dalam memberikan saluran dana kepada organisasi nirlaba, misalnya dengan melihat dari besarnya total aset dan bagaimana alokasi untuk biaya programnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi organisasi nirlaba mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan kepercayaan donatur dalam memberikan saluran dana kepada organisasi nirlaba. Keterbatasan penelitian ini yaitu minimnya keterbukaan akses laporan keuangan yayasan serta pelaporan yayasan terkait alokasi biaya

program yang tidak memiliki standar sehingga informasi yang disediakan beragam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel dan dapat membagi umur organisasi menjadi beberapa kelompok atau kategori sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya dapat mengukur variabel kinerja organisasi nirlaba yang diidentifikasi menggunakan metode *balance scorecard*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, M. G. D., & Parinduri, A. Z. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 20(1), 1447–1458. <https://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14923>
- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016a). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016b). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Ani, M.K.A. & Mohammed, Z.O. (2015). Auditor Quality and Firm Performance: Omani Experience. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 74, 13–23.
- Anto, A. H. F., Sugiyarta, S., & Muhammad, A. H. (2017). Meningkatkan Sustainability Organisasi Nirlaba Dengan Model Manajemen Dual Core. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 87–96.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 11(2), 1–16.
- Astuti, N. K., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 290–296.
- Djamalilleil, S. D. R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Jom Fekon*, 2(1), 1–18.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fitryani, V., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2013). Persepsi Pengguna Laporan Keuangan atas Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 93–103.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro.
- IAI. (2000). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Retrieved 3 April 2021 from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-32-psak-45-pelaporan-keuangan-organisasi-nirlaba>
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI),

- Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 171–183. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Islami, D. A. N. C., & Achmad, T. (2017). Analisis Pengaruh Reputasi Organisasi dan Kinerja Keuangan terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9.
- Jumaiyah, & Wahidullah. (2019). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 4(2), 47–57. <https://doi.org/10.29407/jae.v4i2.12752>
- Korompis, C. W. M. (2014). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma’Kantar. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 52–60. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6124.2014>
- Lingkarism. (2019). Penjelasan Lembaga Non-Profit/Organisasi Nirlaba. *Lingkarism.com*. Retrieved 3 Maret 2020 from <https://lingkarism.com/penjelasan-lembaga-non-profitorganisasi-nirlaba/>.
- Putra, N.P. (2019). Polri: Bachtiar Nasir Tersangka Penggelapan Dana Yayasan Aksi 212. *Liputan6*. Retrieved 3 Maret 2020 from <https://www.liputan6.com/news/read/3959403/polri-bachtiar-nasir-tersangka-penggelapan-dana-yayasan-aksi-212>.
- Marfiana, N., & Kurniasih, L. (2013). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Hasil Pemeriksaan Audit BPK Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. 3(1), 51–55. <https://doi.org/10.37888/bjra.v1i2.86>
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 463–466. <https://doi.org/DOI: 10.24912/ja.v20i3.9>
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 27–39.
- Mustikarini, W. A., & Fitriyanti, D. (2012). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Bpk Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia. 3(2), 75–87. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1244>
- Nikmah, L., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 496–509.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Nurpratiwi, V., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–15.
- Putri, A. P., & Lestari, H. S. (2014). Faktor Spesifik yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–20.
- Setiyanti, S. W. (2012). Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). *Jurnal Stie*, 4(2), 37–39.
- Simon, J.S. & Donovan, J.T. (2002). *The Five Life Stages of Nonprofit Organizations: Where You*

Are, Where You're Going, and What to Expect When You Get There. Fieldstone Alliance.

Sudarsana, H. S., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–13.

Suryaningsih, N. M., & Sisdyani, E. A. (2016). Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1453–1481.

Tasandra, N. (2017). Kapolri Sebut Ketua Yayasan Keadilan untuk Semua Jadi Tersangka. *Kompas.com*. Retrieved 2 Maret 2020 from <https://nasional.kompas.com/read/2017/02/22/16274691/kapolri.sebut.ketua.yayasan.keadilan.untuk.semua.jadi.tersangka>.

Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Presiden Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Presiden Republik Indonesia.

Wahyuningsih, K., & Tanggulangan, G. (2014). Pengaruh Reputasi dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba Di Indonesia. *Sancall*, 397–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v18i2.1393>

Wahyuningsih, S. (2018). Pengaruh Reputasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT.Telkom Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 17(01), 41–53. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v17i1.208>

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.

Wongsosudono, C. (2012). Hubungan Komitmen Organisasi, Umur, dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen STIE IBBI Medan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 127–136.

Lampiran 1. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,627	,451			
Reputasi Organisasi	-,005	,003	-,218	,542	1,845
Ukuran Organisasi	,043	,018	,324	,632	1,583
Opini Audit	,063	,074	,098	,906	1,104
Ukuran KAP	-,064	,117	-,068	,770	1,299

Sumber: Data diolah (2020)

Lampiran 2. HASIL UJI AUTOKORELASI SEBELUM PERBAIKAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 ^a	,322	,313	,22344603	1,784

Sumber: Data diolah (2020)

Lampiran 3. UJI AUTOKORELASI SETELAH PERBAIKAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,107	,22656	1,742

Sumber: Data diolah (2020)